

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Emas Naik Tipis 1% pada Pekan Lalu di Tengah Ketidakpastian Perdamaian Rusia dan Ukraina

Resume perkembangan minggu lalu:

- **Harga emas ditutup dengan kenaikan 1% pada perdagangan pekan kemarin**
- **Invasi Rusia ke Ukraina telah berlangsung sebulan lebih. Untuk menghalangi akses Rusia ke emas, AS dan sekutu barat menyerukan aksi "Stop Russian GOLD Act"**
- **Belum ada keputusan dari negara-negara Eropa terkait rencana embargo minyak mentah dari Rusia**
- **Federal Reserves bergerak agresif untuk mengejar ketertinggalan dengan inflasi, diperkirakan suku bunga akan kembali dinaikkan 50 bps pada FOMC Mei dan Juni, diikuti dengan kenaikan 25 bps pada FOMC berikutnya**

Pekan lalu emas bergerak di level \$1.925 - 1.950, meningkat 1% dibanding pekan sebelumnya. Harga naik di atas \$1.950 setelah Biden memperingatkan bahwa serangan kimia oleh Rusia "akan memicu tanggapan yang sama". Permintaan safe heaven emas terus meningkat, tercatat adanya arus masuk yang besar di vault Comex sejak 1 Maret, terbesar sejak Oktober 2020. AS dan negara-negara Barat memulai aksi "Stop Russian GOLD Act", yang menargetkan kemampuan Rusia menjual cadangan emas untuk menghindari dampak sanksi. Kepemilikan emas Rusia saat ini mencapai

lebih dari 2.300 ton, menjadikannya cadangan emas terbesar kelima di dunia. Rusia memegang lebih banyak emas daripada dolar AS yaitu 23% dari total cadangan. Putin dikabarkan mendukung rubel domestik dengan emas dan membiarkannya mengambang untuk transaksi internasional.

Emas berjangka April Comex terakhir diperdagangkan di \$1.957. Dolar AS naik lebih tinggi terhadap sekeranjang mata uang utama pada hari Jumat, kenaikan tiga hari berturut-turut. Sebaliknya Euro sedikit lebih rendah. Sedangkan imbal hasil Treasury 10-tahun naik 14,3 basis poin menjadi 2,484%.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Pasar minyak mentah menghadapi ketidakpastian minggu ini. Sebelumnya Rusia mengeluarkan pernyataan agar pembayaran atas minyak mentah oleh "negara-negara tidak bersahabat" dilakukan dalam ruble, yang langsung ditanggapi bahwa hal itu melanggar kontrak (disebutkan dalam dollar dan euro). Kemudian terjadinya lonjakan kasus covid-19 di China yang merupakan importir minyak mentah terbesar dunia. Pada Jumat lalu, Brent ditutup pada \$120,65 per barel sedangkan West Texas Intermediate (WTI) AS pada \$113,90 per barel. Uni Eropa belum mencapai kesepakatan terkait embargo minyak Rusia karena tingginya ketergantungan pada minyak Rusia, terutama Jerman. Kondisi ini menyebabkan harga minyak mentah sempat anjlok sedikit pada Kamis lalu, disamping adanya potensi untuk melanjutkan kembali project pipa dari Kazakhtan. AS juga menjanjikan akan memasok 15 bcm (billion cubic meter) LNG ke pasar Eropa.

Dikabarkan dari Malaysia, Kementerian Komunikasi dan Multimedia Malaysia ingin melegalkan penggunaan kripto dan token nonfungible (NFT) secara spesifik, dan mengusulkan agar pemerintah menyelidiki hal ini. Sebelumnya, pada awal Maret lalu Kementerian Keuangan Malaysia mengatakan bahwa pembayaran dengan bitcoin dan ethereum adalah ilegal. Untuk saat ini, El Salvador adalah satu-satunya negara yang telah mengadopsi Bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah.

Dunia sedang menghadapi inflasi tinggi, pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat, dan kekurangan pasokan komoditas. Dan jika Federal Reserve gagal mengendalikan segalanya, maka akan timbul masalah dan membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk perbaikan. Dampak invasi Rusia-Ukraina, tekanan inflasi di Eropa dikuatkan lebih tinggi dibandingkan AS didorong oleh kenaikan harga minyak, gas dan gandum.

Sedangkan Rusia sendiri, melansir pada laporan Kementerian Keuangan Rusia, inflasi tahunan meroket 14,53% pada 18 Maret.

Pernyataan Powell Senin pekan lalu, mengindikasikan dengan jelas bahwa fokus the Fed saat ini lebih pada stabilitas harga daripada penyediaan lapangan kerja maksimum. Menurut Goldman Sachs, the Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga 50 bps masing-masing pada FOMC Mei dan Juni, diikuti dengan kenaikan 25 bps pada FOMC berikut-berikutnya. Namun menurut sumber dari JP Morgan Chase and Co, the Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga hingga 12-15 dengan kumulatif 300 - 375 bps untuk mengejar ketertinggalan dengan inflasi eksisting. Meskipun cukup agresif, ekonom memperkirakan suku bunga bisa turun menjadi 4-6%, tetapi suku bunga riil akan tetap berada di wilayah negatif.

Invasi Rusia ke Ukraina telah berlangsung lebih dari sebulan. Rusia, Amerika Serikat dan Inggris saling tuduh atas kemungkinan serangan senjata kimia di Ukraina, tetapi tidak ada yang menghadirkan bukti. Sebaliknya Kremlin mengatakan hanya akan menggunakan senjata nuklir dalam kasus "ancaman eksistensial" ke Rusia. Zelensky kembali mendesak Barat untuk memberikan tank, pesawat dan Rudal serta menuduh Rusia memecah belah Ukraina dengan menciptakan semacam Korea Utara dan Korea Selatan. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Ukraina juga menolak pembicaraan tentang referendum di Ukraina timur. Pembicaraan perdamaian antara Rusia-Ukraina belum mencapai progress yang signifikan, pembicaraan berikutnya direncanakan pada 28-29 Maret. Rusia menuduh Ukraina mengajukan proposal yang sulit diterima. Ukraina siap mengadopsi status netral sebagai bagian dari kesepakatan damai dengan Rusia tetapi harus dijamin oleh pihak ketiga dan dimasukkan ke dalam

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

referendum serta menolak keras demiliterisasi negara.

Sekali lagi, PBB menggelar Majelis Umum untuk mengumpulkan suara atas mosi yang mengkritik Rusia atas krisis kemanusiaan di Ukraina. Sementara itu, AS dan Sekutu Barat sedang menilai keberadaan Rusia di keanggotaan G20. Meskipun kecil kemungkinan untuk mengecualikan Rusia, karena potensi akan diveto oleh China dan India.

Setelah AS, kini NATO mengeluarkan pernyataan tertulis (Kamis) agar China tidak membantu Rusia, termasuk Belarusia untuk mengakhiri kompleksitas. Kedua negara sejauh ini sering mendukung 'narasi invasi' Rusia, salah satunya tentang pengembangan senjata biologis AS di Ukraina.

Lonjakan kasus covid terjadi di China hingga dilakukan lock down di Shanghai dan kota lainnya untuk pengujian covid-19 selama beberapa hari ke depan. Transportasi publik

dan aktivitas manufaktur ditangguhkan selama masa lock down. Sedangkan kasus covid-19 di Hongkong dikabarkan mereda dan kini pemerintah setempat bersiap melakukan pelonggaran pembatasan mulai April.

Sedangkan di pasar domestik, kenaikan PPN 11% per 1 April mulai menimbulkan kekhawatiran bagi produsen lokal dimana sebelumnya emas batangan merupakan barang tidak kena pajak.

Saat ini menurut pengamat Bloomberg, emas memasuki masa istirahat yang tenang dan bersiap bergerak lebih tinggi di level \$1.950 - 1.975 kemudian \$2.000. Sebaliknya perhatian investor kini tertuju pada kinerja pasar saham menghadapi kenaikan suku bunga pada Mei.

Support baru kemungkinan telah terbentuk di \$1.950. Jika support ini breach, maka kemungkinan support baru di \$1.935. Selain didominasi update invasi Rusia-Ukraina, pekan ini perhatian pasar tertuju pada rilis data GDP dan laporan lapangan pekerjaan AS.